

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian BPJS

Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial kesehatan atau yang dikenal dengan BPJS kesehatan merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2013).(Kesehatan 2014)

Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) merupakan badan hukum publik yang diciptakan guna melaksanakan program jaminan sosial (Kementerian Kesehatan RI, 2013).(BPJS 2017) Berdasarkan uraian diatas Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial atau yang dikenal dengan BPJS merupakan badan hukum yang dibentuk pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan sosial bagi masyarakat.(BPJS 2017)

B. Manfaat BPJS

Manfaat BPJS mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan termasuk pelayanan obat dan bahan medis sesuai dengan kebutuhan medis. Manfaat pelayanan promotif dan preventif meliputi pemberian pelayanan:(Anita, Putera, and Ladia 2018)

1. Penyuluhan kesehatan perorangan, meliputi paling sedikit penyuluhan mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit mulut dan perilaku menjaga kesehatan mulut.
2. Pembersihan karang gigi, penambalan GIC/resin komposi, pencabutan gigi susu/permanen dengan teknik topikal maupun infiltrasi, fissure sealing, Topical Aplikasi Fluor (TAF).
3. Skrining kesehatan, diberikan secara selektif yang ditujukan untuk mendeteksi risiko penyakit mulut dan mencegah dampak lanjutan dari risiko penyakit mulut tertentu.

C. Faktor Masyarakat Tidak Menggunakan BPJS Untuk Kesehatan Mulut

1. Sosial Ekonomi

Tingkat ekonomi seseorang berhubungan erat dengan berbagai masalah kesehatan. Orang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya, sebaliknya orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar dalam memenuhi pendidikan. (Ersita and Eldarita 2022) Orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, hal ini berdampak pada perhatian terhadap perhatian kesehatan diri dan keluarga (Moreira et al., 2015) (Ersita and Eldarita 2022). Selain itu, seseorang yang memiliki pekerjaan akan menghasilkan sebuah pendapatan sehingga cenderung memnfaatkan fasilitas kesehatan. Salah satu faktor sosio-ekonomi konsumen yang mempengaruhi adalah pekerjaan. Semakin bagus pekerjaan maka semakin tinggi pendapatan atau penghasilan tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan dan keinginan yang sangat luas dan bervariasi. (Rabbaniyah and Nadjib 2019)

Penelitian oleh (Nawal et al., 2019) menemukan bahwa populasi dengan beban sosial ekonomi yang lebih tinggi, ras minoritas, dan berpendidikan rendah memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk tidak memanfaatkan BPJS. (Prakoso and Sudasman 2020) Menurut Anderson dalam Notoatmodjo (2007) faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan dalam hal kepemilikan asuransi tingkat ekonomi seseorang akan mempengaruhi kemampuan untuk mengakses pelayanan kesehatan yang ada. Rendahnya ekonomi mengakibatkan masyarakat tidak mampu untuk mengakses BPJS Kesehatan karena tidak memiliki biaya untuk membayar iuran pada tiap bulannya sehingga masyarakat lebih memilih memenuhi

kebutuhan rumah tangga daripada harus mengikuti program asuransi kesehatan BPJS yang menurut masyarakat memberatkan karena harus membayar setiap bulannya.(Wijayanto 2017) Hal ini menunjukkan dengan tingkat pendapatan yang rendah masyarakat harus berpikir berulang kali untuk memanfaatkan BPJS Kesehatan karena cenderung keterbatasan biaya pengobatan (Duraismamy, 2008).(Rumengan, Umboh, and Kandou 2015)

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal akan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendidikan formal yang tinggi maka pengetahuan yang dimiliki juga lebih tinggi, sehingga akan memiliki sikap yang semakin positif dalam hal pemanfaatan BPJS Kesehatan dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Quadri et al. (2018) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dalam hal ini menggunakan BPJS Kesehatan.(Dr. Vladimir 2020)

3. Kepercayaan Terhadap Fasilitas Kesehatan

Pelayanan yang prima menjadi tuntutan masyarakat, sejalan dengan peningkatan kebutuhan dan kesadaran dalam kehidupan bernegara. Kualitas yang tinggi merupakan tuntutan tidak hanya dalam kegiatan bisnis tetapi juga dalam kegiatan kesehatan (Adiwidjajam dan Dhuhaniyati, 2012).(Fitriani 2013) Aspek kualitas pelayanan yang diberikan mempengaruhi kepuasan pasien. Pasien akan membandingkan atau meminta rekomendasi orang lain untuk petunjuk pengobatan gigi. Aspek yang terlihat dari kualitas pelayanan tersebut diantaranya tampilan fisik dari klinik gigi, aspek keandalan, cepat tanggap, kepastian, dan aspek empati (Haryanto dan Olivia, 2019).(Jayanti 2016) Kualitas pelayanan dapat diartikan

sebagai seberapa bagus layanan yang diberikan oleh klinik dibandingkan dengan harapan pasien (Aliman dan Mohamd, 2013). Pasien yang merasakan pelayanan yang baik dari suatu klinik gigi akan berdampak pada kepuasan untuk berobat kembali (Ramez 2022). Selain itu memberikan perhatian penuh, bersikap sopan, ramah, tidak ragu-ragu dan menjalin hubungan yang baik dengan pasien berpengaruh terhadap keputusan pasien dalam menggunakan jasa pelayanan dalam hal ini menggunakan BPJS Kesehatan (Saragih et al., 2014).(Librianty 2018)

4. Sarana Prasarana

Sarana merupakan salah satu faktor pendukung yang tidak boleh dilupakan, dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut faktor sarana-sarana dalam pelaksanaan tugas pelayanan pada pasien. Sarana yang dimaksud adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/ pembantu dalam pelaksanaan kerja. Fungsi sarana pelayanan menurut Moenir (2019) diantaranya:(Rundungan, Rattu, and Mariaty 2015)

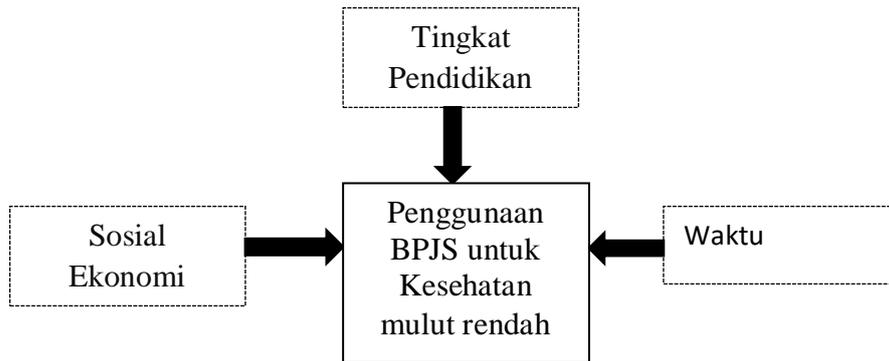
- a. Untuk mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan, sehingga dapat menghemat waktu
- b. Meningkatkan produktivitas baik barang ataupun jasa
- c. Kualitas produk yang lebih baik atau terjamin
- d. Lebih mudah atau sederhana dalam gerak para petugas kesehatan
- e. Lebih mudah atau sederhana dalam gerak para petugas kesehatan
- f. Menimbulkan rasa puas terhadap pasien yang berkepentingan agar dapat mengurangi sifat emosional mereka.

5. Jarak dan Waktu

Akses pelayanan ke fasilitas kesehatan terdiri dari tiga jenis yaitu akses ke fasilitas rumah sakit, puskesmas dan klinik/ praktek mandiri. Akses ke fasilitas rumah

sakit skor indeks sebesar 51,99%, akses fasilitas puskesmas skor indeks sebesar 39,29% dan akses ke fasilitas klinik/prakter dokter gigi skor indeks sebesar 39,94% (Riskesdas, 2018).(RISKESDAS 2018) Faktor jarak pelayanan kesehatan yang jauh dari tempat tinggal berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Kresno, 2015).(Sarastuti and Isfaizah 2021) Tempat tinggal yang jauh dari pelayanan fasilitas kesehatan ditambah dengan tidak adanya transportasi memungkinkan orang tidak memanfaatkan BPJS. Tanpa akses yang mudah untuk dijangkau tentunya akan menyulitkan masyarakat dalam pemanfaatan BPJS. Bagi mereka yang tinggal di daerah perkotaan yang memiliki fasilitas kesehatan lengkap baik rumah sakit, maupun klinik dapat dengan mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sebaliknya, masyarakat yang tinggal di pedesaan dengan fasilitas terbatas menyebabkan tidak semua mendapatkan pelayanan ini yang memungkinkan masyarakat harus mencari pelayanan yang lebih lengkap di perkotaaan dan harus mempertimbangkan jarak tempuh serta ongkos transportasi ke fasilitas kesehatan merupakan salah satu faktor penting penggunaan sarana pelayanan fasilitas kesehatan (Suwarning W, 2013). Masyarakat akan cenderung memanfaatkan sarana yang dekat dengan tempat tinggal, lebih lanjut lagi dengan alasan tidak menggunakan BPJS karena jarak tempuh dari rumah atau biaya transportasi yang mahal atau antrian panjang yang memakan waktu lama. Faktor waktu juga dapat mempengaruhi pemanfaatan BPJS alasannya karena jam operasional tidak sama dengan waktu luang masyarakat atau antrian panjang yang mennghabiskan waktu (Susenas, 2017).(Mustadifah and Idrawati 2021)

D. Kerangka Konsep



[-----] = Variabel Bebas

[-----] = Variabel Terikat